

**KEDUDUKAN WALI FASIK DALAM PERNIKAHAN
(Studi Perbandingan Mazhab Hanafi dan Mazhab Syafi'i)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H)
Pada Jurusan Hukum Keluarga
Fakultas Syariah



Oleh:

FADLI MANARUL ILMI

2008201117

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

SYEKH NURJATI CIREBON

1445 H/ 2024 M

**KEDUDUKAN WALI FASIK DALAM PERNIKAHAN
(Studi Perbandingan Mazhab Hanafi dan Mazhab Syafi'i)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H)

Pada Jurusan Hukum Keluarga

Fakultas Syariah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

SYEKH NURJATI CIREBON

1445 H/ 2024 M

ABSTRAK

Fadli Manarul Ilmi. NIM: 2008201117, “KEDUDUKAN WALI FASIK DALAM PERNIKAHAN STUDI PERBANDINGAN MAZHAB HANAFI DAN MAZHAB SYAFI’I”.

Wali nikah memiliki peran yang sangat penting yang menentukan sah tidaknya suatu pernikahan. Untuk menentukan suatu keabsahan wali nikah harus memenuhi syarat yaitu Islam, baligh, berakal, laki-laki, menurut KHI.. Dengan demikian wali itu haru orang yang *mursyid* atau *shalih* dan adil untuk melangsungkan akad nikah karena menjalankan akad nikah merupakan salah satu perbuatan yang mengelola kehidupan menjadi leih baik. Dalam hal ini keberadaan seorang yang fasik (menyimpang dan keluar dari aturan Allah SWT) terancam akibat hukumnya. Kefasikan adalah predikat orang yang melakukan dosa besar dan sering melakukan dosa-dosa kecil, sehingga hal ini dapat mengurangi sifat adil pada orang fasik.

Penulis melakukan kajian perbandingan antara mazhab Hanafi dan Syafi’i yang membahas mengenai kedudukan wali nikah yang fasik. Ada tiga rumusan masalah yang akan penulis teliti untuk memecahkan permasalahan tersebut, “*pertama* bagaimana pandangan mazhab Abu Hanifah tentang kedudukan wali fasik dalam pernikahan? *kedua* bagaimana pandangan mazhab Syafi’i tentang kedudukan wali fasik dalam pernikahan? *ketiga* bagaimana perbandingan keabsahan wali nikah fasik menurut mazhab Hanafi dan mazhab Syafi’i?”. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library research) yaitu penelitian yang membatasi kegiatannya pada bahan-bahan koleksi kepustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan.

Dalam perbandingan keabsahan wali nikah yang fasik menurut mazhab Hanafi dan mazhab Syafi’i, beliau berbeda pendapat. Mazhab Hanafi mengatakan sah suatu pernikahan dengan wali yang fasik akan tetapi mazhab Syafi’i mensyaratkatkan wali itu harus adil dan tidak sah wali nikah orang yang fasik. Faktor yang mempengaruhi perbedaannya yaitu metode istinbath hukum mazhab Hanafi dan mazhab Syafi’i mengenai wali nikah yang fasik adalah berbeda dalam penetapan kedudukan wali nikah, perbedaan penetapan syarat wali, dalam hal ini keduanya menggunakan dasar sunnah, mazhab Hanafi menggunakan dasar hadis yang lemah, sedangkan mazhab Syafi’i menggunakan dasar hadis yang kekuatan sanad, matan serta rawi yang kuat.

Kata kunci: Wali Nikah, Fasik, Mazhab Syafi’i, Mazhab Hanafi

ABSTRACT

Fadli Manarul Ilmi. NIM: 2008201117, "POSITION OF THE WALI FASIK IN MARRIAGES A COMPARATIVE STUDY OF THE HANAFI MAZHAB AND THE SYAFI'I MAZHAB". 2024

Marriage guardians have a very important role in determining whether a marriage is valid or not. To determine the validity of a marriage guardian, he must fulfill the requirements, namely Islam, maturity, rational, male, according to the KHI. Thus, the guardian must be a person who is murshid or pious and fair in carrying out the marriage contract because carrying out the marriage contract is one of the acts that regulates the marriage contract. life gets better. In this case, the existence of someone who is ungodly (deviates and departs from the rules of Allah SWT) is threatened with legal consequences. Wickedness is the title of a person who commits big sins and often commits small sins, so this can reduce the just nature of wicked people.

The author conducted a comparative study between the Hanafi and Syafi'i schools of thought discussing the position of a wicked marriage guardian. There are three formulations of the problem that the author will examine to solve the problem, "first, what is mazhab Abu Hanifah's view on the position of a wicked guardian in marriage? second, what is mazhab Syafi'i's view on the position of a wicked guardian in marriage? third, how is the comparison of the validity of a wicked marriage guardian according to the Hanafi and Syafi'i schools of thought?" In this study, the author uses a type of library research, namely research that limits its activities to library collection materials only without requiring field research.

In comparing the validity of impious marriages according to the Hanafi school of thought and the Shafi'i school of thought, he has different opinions. The Hanafi school of law says that a marriage with a wicked guardian is valid, but the Syafi'i school of law requires that the guardian must be fair and the guardian of the marriage of a wicked person is not valid. Factors that influence the difference are the legal istinbath methods of the Hanafi school and the Syafi'i school regarding impious marriage guardians, namely differences in determining the position of marriage guardian, differences in determining the conditions for guardians, in this case both use the basis of the Sunnah, the Hanafi school uses a weak basis of hadith, whereas The Shafi'i school of thought uses the strong basis of hadith, the power of sanad, matan and rawi.

Keywords: Marriage guardian, Fasik, Syafi'i School, Hanafi School.

خلاصة

فضلي منارول علمي. نيم: 2008201117، "دور ومكانة الولي الفاسيك في الزواج دراسة مقارنة بين المذهب الحنفي والمذهب الشافعي".

ولأولياء الزواج دور مهم جدًا في تحديد ما إذا كان الزواج صحيحًا أم لا. ولتحديد صحة ولي الزواج، يجب ، وبالتالي يجب أن يكون KHI أن تتوفر فيه الشروط، وهي الإسلام، والبلوغ، والعقلانية، والذكر، وفقًا لـ الولي شخصًا مرشدًا أو تقيًا وعادلًا في تنفيذ عقد الزواج لأنه فإتمام عقد الزواج من الأعمال التي تنظم حياة عقد الزواج. وفي هذه الحالة، فإن وجود شخص شرير (ينحرف ويخرج عن قواعد الله سبحانه وتعالى) مهتد بالعواقب القانونية. الشر هو عنوان الشخص الذي يرتكب خطايا كبيرة وغالبًا ما يرتكب خطايا صغيرة، لذلك يمكن أن يقلل هذا من طبيعة الأضرار العادلة.

وقد أجرى المؤلف دراسة مقارنة بين المذهبين الحنفي والشافعي تناولت موقف أولياء الزواج الفاسدين. وهناك ثلاث صيغ إشكالية سيتناولها المؤلف حل هذه الإشكالية، "أولاً، ما رأي الإمام أبو حنيفة في موقف أولياء السوء في الزواج؟ ثانياً: ما هو رأي الإمام الشافعي في موقف أولياء السوء في الزواج؟ وثالثاً: كيف يمكن مقارنة صحة نكاح الأوصياء الفاسدين على المذهب الحنفي والمذهب الشافعي؟ يستخدم المؤلف في هذا البحث نوعاً من البحث المكتبي، وهو البحث الذي يقتصر نشاطه على مواد المجموعة المكتبية وحدها دون الحاجة إلى بحث ميداني.

وفي المقارنة بين صحة الزواج الفاسد عند المذهب الحنفي والمذهب الشافعي، اختلف في الرأي. فالحنفية تقول بجواز الزواج من الولي الفاجر، أما المذهب الشافعي فيشترط أن يكون الولي عادلاً، ولا يصح الولي في زواج الولي الفاجر. العوامل التي تؤثر على الاختلاف هي طرق الاستنباط الشرعي للمذهب الحنفي والمذهب الشافعي فيما يتعلق بأولياء الزواج غير الصالحين، وهي الاختلاف في تحديد منصب ولي الزواج، والاختلاف في تحديد شروط الأوصياء، وفي هذه الحالة يستخدم كلاهما الأساس من السنة، يستخدم المذهب الحنفي أساساً ضعيفاً للحديث، في حين يستخدم المذهب الشافعي أساساً قوياً للحديث، وهو قوة السند والمتان والروى

الكلمات البحث: ولي الزواج، الفاسيك، المذهب الشافعي، المذهب الحنفي

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

**KEDUDUKAN WALI FASIK DALAM
PERNIKAHAN**

(Studi Perbandingan Mazhab Hanafi dan Mazhab Syafi'i)

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H)
pada Jurusan Hukum Keluarga (Akhwal Syakhsiyah)

Fakultas Syariah

Oleh:

Fadli Manarul Ilmi

NIM: 2008201117

Pembimbing:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Prof. Dr. H. Adang Djumhur S., M. Ag
NIP. 19590321 198303 1 002


Ahmad Rofii, MA., LL.M Ph.D
NIP. 19760725 200112 1002

Mengetahui:

a.n. Ketua Jurusan Hukum Keluarga
Sekretaris Jurusan


H. Asep Saepullah, S.Ag M.H.I
NIP. 19720915 200003 1001

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Syari'ah
IAIN Syekh Nurjati Cirebon
di
Cirebon

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penelitian skripsi saudara **Fadli Manarul Ilmi NIM: 2008201117** dengan judul **"KEDUDUKAN WALI FASIK DALAM PERNIKAHAN (STUDY PERBANDINGAN MAZHAB IMAM ABU HANIFAH DAN IMAM SYAFT'I)"**. Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut diatas sudah dapat diajukan pada Jurusan Hukum Keluarga Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon untuk dimunaqasyahkan.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Prof. Dr. H. Adang Djumhur S., M. Ag
NIP. 19590321 198303 1 002


Ahmad Rofii, MA., I.L.M Ph.D
NIP. 19760725 200112 1002

Mengetahui:

a.n. Ketua Jurusan Hukum Keluarga
Sekretaris Jurusan.


H. Asep Saepullah, S. Ag M.H.I
NIP. 19720915 200003 1001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “**KEDUDUKAN WALI FASIK DALAM PERNIKAHAN (STUDY PERBANDINGAN MAZHAB ABU HANIFAH DAN MAZHAB SYAFI’I)**”, Fadli Manarul Iلمي, NIM. 2008201117, telah diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon pada 2024.

Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat mendapat gelar Sarjana Hukum (S.H) pada Jurusan Hukum Keluarga (HK) Fakultas Syari’ah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

Sidang Munaqasyah:

Ketua Sidang,

Sekretaris Sidang,


H. Asep Saepullah, S.Ag, M.H.I
NIP. 19720915 200803 1001


H. Nursvamsudin, M.A
NIP. 19710816 200312 1 002

Penguji I

Penguji II


Achmad Otong Busthomi, Lc., M.Ag
NIP.19731223 200701 1 022


Mohamad Rana, MHI
NIP. 19850920 201503 1 003

PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Bismillāhirrahmānirrahim

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fadli Manarul Ilmi
NIM : 2008201117
Tempat, Tanggal Lahir : Majalengka, 26 April 2002
Alamat : Blok Rebo Jl. Eyang Rama Rt/Rw 01/05 Komplek Terminal Cikijing, Kecamatan Cikijing, Kabupaten Majalengka.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“KEDUDUKAN WALI FASIK DALAM PERNIKAHAN (STUDY PERBANDINGAN MAZHAB IMAM ABU HANIFAH DAN IMAM SYAF’I)”** ini beserta isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Seluruh ide, pendapat, atau materi dari sumber lain telah dikutip dengan cara penulisan referensi yang sesuai. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko atau sanksi apapun yang dijatuhkan kepada saya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan atau ada klaim terhadap keaslian karya saya ini.

Majalengka, 17 Oktober 2024

Saya yang menandatangani,



Fadli Manarul Ilmi
NIM. 2008201117

MOTTO

***“Bersedihlah secukupnya, bersenang-senanglah
seterusnya. Semoga semakin sehat, semakin besar,
semakin tinggi, tapi tetap menginjak tanah
Amiin Amiin Amiin”***

~Fadli Manarul Ilmi



KATA PERSEMBAHAN

Puji serta syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammas SAW beserta keluarganya, sahabatnya, dan kita semua selaku umat-Nya. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada siapa saja yang membacanya, terkhusus untuk diri peneliti sendiri selaku penulis karya tulis ilmiah ini.

Skripsi ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri yang telah berjuang dan berusaha selama ini. Terimakasih atas kerja kerasnya. Mari tetap berdoa dan berusaha serta jangan menyerah untuk kedepannya.

Halaman persembahan ini juga ditujukan sebagai ungkapan terimakasih kepada Bapak dan mamah tercinta serta Tete dan adik, yang selalu memberikan rasa cinta serta rasa kasih sayang secara penuh kepada peneliti, sehingga peneliti dapat lebih percaya diri dalam mengarungi kehidupan yang penuh tantangan ini, terutama segala bentuk tantangan dan hambatan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Kepada mamah tercinta, yang telah mendukung semua keputusan dan pilihan hidup peneliti, serta telah memberikan doa dan restu yang tidak terbatas langit dan bumi, sehingga peneliti memperoleh segala kemudahan dalam kehidupan ini terutama dalam proses penyusunan skripsi yang penuh dengan tantangan dan rintangan ini.

Semoga bapak dan mamah selalu dalam lindungan Allah, diampuni segala dosanya, panjang umurnya, sehat selalu, diberkahi hidupnya, rezekinya mengalir, diberikan keselamatan dunia akhirat, serta dijauhkan dari siksa api neraka, semoga diberikan kebahagiaan di dunia dan di akhirat dari Allah SWT, serta kelak mendapatkan tempat ternyaman dan abadi di surganya Allah kelak karena telah mendidik dan merawat peneliti dengan nilai-nilai agama yang ditanamkan kepada peneliti sejak kecil. Dan semoga ini menjadi awal untuk membuat mamah dan Bapak bahagia. Terimakasih Untuk Bapak dan mamah yang selalu mendoakan kemana kaki dan tubuh ini melangkah, dan memberi motivasi untukku, Terima kasih banyak atas segala hal do'a ku melambung tinggi untuk mu.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Fadli Manarul Ilmi
NIM : 2008201117
Tempat, Tanggal Lahir : Majalengka, 26 April
2002
Alamat : Blok Rebo Jl. Eyang
Rama Rt/Rw 01/05
Komplek Terminal
Cikijing, Kecamatan
Cikijing, Kabupaten
Majalengka.

Peneliti dilahirkan di Majalengka pada tanggal 26 April 2002. Dan dibesarkan dengan penuh cinta dan kasih sayang, penulis dibesarkan dengan diberi nama Fadli manarul Ilmi. Peneliti adalah anak ke-2 dari pasangan Ibu Dena Andriani dan Bapak Edi Supratman.

1. SDN 1 Cikijing pada tahun 2008-2014
2. MTS Daarul Amanah Rajagaluh pada tahun 2014-2017.
3. MAN 2 Cirebon pada tahun 2017-2020.

Peneliti mengikuti program S-1 pada Fakultas Syari'ah Program Studi Hukum Keluarga dan mengambil judul skripsi dengan judul **“KEDUDUKAN WALI FASIK DALAM PERNIKAHAN (STUDY PERBANDINGAN MAZHAB ABU HANIFAH DAN MAZHAB SYAFI’I)”** dibawah bimbingan Prof. Dr. Adang Djumhur salimin M.Ag. dan Ahmad Rofi’i, MA, LL.M. Ph.D.

KATA PENGANTAR

الحمد لله فضل بني آدم بالعلم والعمل على جميع العالم

والصلاة والسلام على سيدنا محمد سيد العرب والعجم

وعلى آله وأصحابه ينابيع العلوم والحكم. أما بعد

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Karena dengan rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi. Sholawat serta salam semoga tersampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabatnya, dan kita semua selaku umatnya.

Laporan hasil penelitian skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Hukum Jurusan Hukum Keluarga (S1) pada Fakultas Syari'ah. Pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan doa dari pihak-pihak yang terkait yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikirannya baik materil maupun non-materil. Sehingga, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-sebesarannya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Aan Jaelani, M. Ag, selaku Rektor UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon.
2. Bapak Dr. H. Edy Setyawan, Lc. M.Ag, selaku Dekan Fakultas Syari'ah.
3. Bapak H. Asep Saepullah, S, Ag., M.H.I, selaku Ketua Jurusan Hukum Keluarga.
4. Bapak H. Nursyamsudin, M.A, selaku Sekretaris Jurusan Hukum Keluarga.

Bapak Prof. Dr. H. Adang Djumhur S., M.Ag dan Bapak Ahmad Rofi'i, MA. LL.M. Ph.D. Selaku dosen pembimbing I dan II dalam penelitian. skripsi ini yang telah memberikan arahan dan pertimbangan-pertimbangan bermakna bagi peneliti selama penyusunan skripsi ini.

5. Seluruh Dosen dan Staf Civitas Akademika UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon khususnya pada Jurusan Hukum Keluarga Fakultas Syari'ah, yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pelayanan kepada peneliti.

6. Kepada seluruh sahabat-sahabat dan terkhusus kepada teman-teman Jurusan Hukum Keluarga D selama proses kuliah waktu itu dan semoga berjumpa di waktu yang akan datang untuk ngopi dan bercerita kembali. Terimakasih telah banyak memberikan sumbangan apapun itu dan pemikiran bagi penyempurnaan skripsi ini.
7. Segenap keluarga besar dari Bapak dan Ibu yang selalu memberikan dukungan yang terbaik bagi penyusun, baik dukungan moral maupaun dukungan materil sehingga mengantarkan penyusun sampai pada tahan ini
8. Kepada semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, peneliti ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti dengan pahala yang berlipat ganda. Amiin.
9. Terakhir kepada seseorang yang pernah bersama saya dalam proses kuliah dan penulisan skripsi ini. Terimakasih atas patah hati yang telah diberikan saat proses penyusunan skripsi yang sekarang bisa menjadi salah satu penguat untuk saya. sehingga dapat membuktikan bahwa anda akan tetap menjadi alasan saya untuk tetap berproses menjadi pribadi yang lebih baik. Terimakasih telah menjadi bagian yang menyenangkan dan menyakitkan dari proses pendewasaan penulis. Sampai berjumpa di versi terbaik menurut takdir. Karena penulis yakin bahwa sesuatu yang ditakdirkan akan menjadi milik kita dan akan kembali kepada kita bagaimanapun caranya dan anda akan mempunyai tempat khusus dihati penulis dan berbahagialah.

Akhirnya peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Hanya kepada Allah SWT kita menyerahkan segala sesuatu, hendaknya kita selalu bertawakkal kepada-Nya, yang semoga senantiasa memberikan taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua. Aminn ya Rabbalaalamin.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACK	iii
خلاصة	Error! Bookmark not defined.
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
NOTA DINAS	vi
LEMBAR PENGESAHAN	vii
PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI	viii
MOTTO	ix
KATA PERSEMBAHAN	x
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian	6
D. Penelitian Terdahulu.....	7
E. Kerangka Pemikiran	10
F. Metodologi Penelitian.....	12
G. Sistematika Penulisan	16
BAB II TINJAUAN UMUM MENGENAI WALI NIKAH	17
A. Wali Nikah.....	17
B. Kedudukan Wali Nikah	19
C. Syarat-syarat Wali Nikah.....	22
D. Macam-macam Wali Nikah.....	26
E. Wali Mujbir dan Wali Adhal	32
F. Wali Nikah Fasik	33
BAB III PROFIL IMAM SYAFI'I DAN IMAM HANAFI	43
A. Biografi Imam Syafi'I	43
1. Riwayat Hidup Imam Syafi'i.....	43
2. Guru-Guru Imam Syafi'i	44

3. Murid-Murid Imam Syafi'i.....	45
4. Karya-Karya Imam Syafi'i.....	45
5. Metode Istinbath Hukum Imam Syafi'i.....	46
B. Biografi Imam Abu Hanifah.....	47
1. Riwayat Imam Abu hanifah.....	47
2. Guru-Guru Imam Hanafi.....	49
3. Murid-Murid Imam Hanafi.....	49
4. Karya-karya Imam Hanafi.....	49
5. Metode Istinbath Imam Hanafi.....	50
BAB IV PANDANGAN IMAM SYAFI'I DAN IMAM HANAFI TERHADAP KEABSAHAN WALI NIKAH YANG FASIK.....	53
A. Pandangan Mazhab Abu Hanifah Mengenai Kedudukan Wali Nikah Fasik.....	53
B. Pandangan Mazhab Syafi'i Mengenai Kedudukan Wali Nikah Fasik .	56
C. Perbandingan Keabsahan Wali Nikah Yang Fasik Menurut Mazhab Abu Hanifah Dan Mazhab Syafi'i.....	58
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran-Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	74

DAFTAR TABEL

Tabel 0.1.....	xviii
Tabel 0.2.....	xx
Tabel 0.3.....	xx
Tabel 0.4.....	xxi



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 SK PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI

LAMPIRAN 2 KARTU BIMBINGAN SKRIPSI



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

A. Umum

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

B. Konsonan

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan disertasi ini adalah Pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Di bawah ini daftar huruf-huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Tabel 0.1
Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet

س	Sa	S	Es
ث	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah (ء) terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

C. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2
Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tabel 0.3
Transliterasi Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أَوْ	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauला*

D. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Tabel 0.4
Transliterasi Maddah

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ اِ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
اِ اِي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
اُ اِي	Ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*
 رَمَى : *ramā*
 قِيلَ : *qāla*
 يَمُوتُ : *yamūtu*

E. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbūṭah ada dua, yaitu: ta marbūṭah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan Ḍammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan ta marbūṭah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan ta marbūṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbūṭah itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*
 الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*
 الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

F. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-ḥajj</i>
نُعِمُّ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوٌّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ع ber- tasydīd di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah (-), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah (ī).

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

G. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung, yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

H. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>

شَيْءٌ : *syai'un*
أَمْرٌ : *umirtu*

I. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari al-Qur'ān), sunnah, hadis, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab

J. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudāf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

Adapun ta marbūṭah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalālah, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī raḥmatillāh*

K. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-),

maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fih al-Qur’ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz minn al-Ḍalāl

